

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

Dalam bagian pendahuluan, peneliti memaparkan mengenai (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) struktur organisasi skripsi.

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Wanita merupakan kaum yang paling potensial untuk menjadi sasaran pemerkosaan. Sebagian besar masyarakat di Indonesia beranggapan bahwa perempuan sebagai korban pemerkosaan atau perempuan yang sudah tidak perawan adalah bukan perempuan baik-baik sehingga tidak dapat mempertahankan “kesucian” yang masih dianggap sangat penting oleh sebagian besar penduduk di Indonesia. Selebihnya anggapan bahwa penyebab terjadinya pemerkosaan itu adalah salah dari pihak korban yang dalam hal ini perempuan. Masyarakat menganggap perempuan sengaja menggoda dengan pakaian minim sehingga pemerkosaan itu terjadi. Namun pada nyatanya sebagian besar perempuan yang menjadi korban pemerkosaan bukanlah perempuan yang gemar menggunakan pakaian yang dianggap mengundang hawa nafsu. Karena memang bukan selalu tentang bagaimana perempuan berpakaian tetapi bagaimana kaum laki-laki bisa menghargai perempuan, menjaga pikiran dan menjaga hawa nafsu. Disamping itu memang perempuan pun harus menjaga perilaku dan sopan santun.

Perkosaan adalah pemaksaan dan perampasan hak seseorang. Ada pihak yang menikmati diatas penderitaan orang lain. Bila hubungan seksual dilakukan dengan koksensus (persetujuan di antara pihak-pihak yang melakukan), maka perkosaan tidak akan terjadi. Dengan kata lain, perkosaan lebih menjadi persoalan rasa hormat dan kesetaraan, daripada masalah seksual. Betapa besarnya gairah seksual seseorang, tidak akan menjadi soal bila dia melakukannya dengan pihak-pihak yang menyetujui hubungan ini (*Jurnal Perempuan, 2011:75*).

Reaksi yang sangat wajar bahkan penelitian di Amerika menyatakan bahwa korban pemerkosaan merupakan korban kelompok masyarakat terbesar yang dapat mengalami *Post Traumatic Stress Disorder*.

Pelecehan seksual adalah penyalahgunaan hubungan perempuan dan laki-laki yang merugikan salah satu pihak, karena dilecehkan dan direndahkan martabatnya. (Muniarti 1995:9)

Sayangnya, kasus pemerkosaan di Indonesia sering kali diberitakan sangat tidak pantas terlebih jika dilihat dari kaca mata sebagai korban. Banyak sekali berita yang menuliskan bahwa pemerkosaan terjadi karena tidak mendapatkan kepuasan seksual dari istrinya. Atas alasan ini dapat disimpulkan bahwa kasus pemerkosaan di Indonesia didasari oleh hasrat alamiah seorang laki-laki dalam hal ini kebutuhan seksual. Namun, pemberitaan dari sisi korban tidak begitu disorot atau bahkan dianggap sesuatu yang tidak penting, jarang sekali pemberitaan yang membahas sudut pandang atau sesuatu yang mewakili perasaan dari pihak korban seakan hal itu bukanlah sesuatu yang penting untuk diangkat dan diperhatikan (Jurnal Perempuan, 2011). Pemberitaan di Indonesia pun selalu berpihak kepada pelaku pemerkosaan seringkali kalimat seakan pemerkosaan terjadi dibawah alam sadar dan bukanlah keinginan pelaku dan pemerkosaan yang terjadi bukanlah hal yang menjadi tanggungjawab pelaku karena pemberitaan selalu menuliskan kalimat yang seolah olah kaum laki-laki hanya kehilangan kendali seks bukanlah melakukan hal kejahatan yang sangat fatal. Perkosaan seolah suatu yang beralasan dilakukan atas dasar alami kebutuhan laki-laki, sementara pandangan sendiri jarang sekali terwakili (*Jurnal Perempuan*, 2011;37).

Berbicara tentang tindakan kekerasan seksual terhadap perempuan dan dampaknya baik bagi psikis dan kehidupan perempuan sebagai korban. Dampak yang dimaksudkan adalah dampak psikis dan fisik setelah terjadi pemerkosaan. Peneliti juga meneliti tentang lima tingkatan pelecehan seksual yang dijelaskan oleh Fitz

Gerald dan Schullman (1987:27) yaitu, *gender harrasment, seduction behaviour, seksual bribery, sexual coercion, dan seksual imposition.*

Novel *Bunga-Bunga Kertas* dikaji karena kisahnya yang fokus menyoroti kekerasan seksual terhadap kaum perempuan yang masih sangat terjadi di Indonesia. Oleh karena itu, kajian yang dilakukan haruslah spesifik dan berbeda. Kajian mengenai perempuan khususnya dalam dikenal sebagai kritik sastra feminis. Menurut Ratna (2011:184), kritik sastra feminis merupakan suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang berusaha mendeskripsikan dan menafsirkan pengalaman perempuan dalam karya sastra, yaitu dalam mempermasalahkan praduga terhadap kaum perempuan oleh sebab itu pendekatan dalam kajian ini lebih tepat menggunakan kritik sastra feminis.

Novel ini ditulis oleh seorang perempuan, maka sudah tidak asing lagi karya sastra yang membahas perempuan ditulis oleh kaum perempuan itu sendiri. Sumber penelitian dari penelitian ini adalah Novel yang merupakan sastra populer, yang kita ketahui sastra populer menurut KBBI adalah karya sastra yang dianggap populer dan baru dikenal setelah zaman post modernisme, pada sekitar tahun 1970-an dan cenderung menggunakan bahasa sehari-hari dikalangan remaja. pentingnya meneliti sastra populer karena sastra populer juga sangat berkembang mengikuti perkembangan zaman. Maka sastra populer penting diteliti untuk mengetahui realitas yang terjadi di masyarakat Indonesia yang dituliskan dalam sebuah novel karya Khusnul Khotimah *Bunga-Bunga Kertas* yang merupakan sebuah karya sastra populer.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai kekerasan seksual yang sering terjadi terhadap perempuan, maka peneliti memilih novel *Bunga-Bunga Kertas* Karya Khusnul Khotimah sebagai objek penelitian. Alasan yang pertama peneliti memilih novel *Bunga-Bunga Kertas* sebagai objek penelitian karena secara nyata novel ini

mengandung konsep yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni, kekerasan seksual yang terjadi pada perempuan.

Kekerasan seksual yang tergambar dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* ini tergambar sangat jelas. Tokoh perempuan yang digambarkan dalam novel ini mengalami kekerasan seksual tidak hanya dilakukan oleh kaum laki-laki tetapi oleh kaum perempuan itu sendiri. Sebagai salah satu contoh, tokoh perempuan yang digambarkan mengalami kekerasan seksual dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* ini adalah tokoh Bunga yang mengalami pemerkosaan oleh Ardi dan Bunga yang mendapat pandangan sinis serta hinaan dari Tante Siska yang notabene adalah ibu tirinya.

Alasan kedua peneliti memilih novel *Bunga-Bunga Kertas* adalah karena peneliti merasa kagum pada tokoh Bunga yang digambarkan dalam novel ini, karena tokoh Bunga digambarkan tegas dan memiliki sikap yang berani melawan semua orang yang memaksa Bunga untuk melakukan hal yang membuat dirinya tidak nyaman.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Dewi Sulistyorini dengan judul *Pelecehan Seksual Terhadap tokoh Perempuan dalam Novel Perempuan di Titik Nol karya Nawal EL-Saadawi dan The Colour Purple karya Alice Walker*. Dwi membahas 2 novel untuk dibandingkan. Dan membahas kelima tingkatan pelecehan seksual yang terjadi dalam novel serta dampak yang terjadi kepada perempuan sebagai korban pemerkosaan.

Perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah, jika dalam penelitian Dewi membahas kekerasan seksual dalam dua novel dan membandingkan keduanya, jika dalam penelitian ini peneliti meneliti kekerasan seksual dalam satu novel serta membahas struktur dan relasi antartokoh serta perlawanan perempuan pada tindak kekerasan seksual yang dilakukan kaum laki-laki maupun perempuan kepada kaum perempuan.

Renna Badrya Renaldi, 2015  
**KEKERASAN SEKSUAL PADA PEREMPUAN  
DALAM NOVEL BUNGA-BUNGA KERTAS  
KARYA KHUSNULKHOTIMAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka masalah yang akan diteliti dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah:

- 1) Bagaimana struktur dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah?
- 2) Bagaimana tingkatan kekerasan seksual pada perempuan dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah?
- 3) Bagaimana perlawanan tokoh perempuan terhadap kekerasan seksual dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan maka tujuan penelitian novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis struktur novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis lima tingkatan kekerasan perempuan dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah.

- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis perlawanan perempuan terhadap kekerasan seksual pada novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperluas cakrawala pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra, terutama dalam tinjauan feminis.
- 2) Diharapkan mampu mengetahui bagaimana citra diri dan citra sosial tokoh-tokoh wanita dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah. Sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang keberhasilan tokoh perempuan dalam perjalanan kehidupan yang dijalaninya.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri atas tiga bagian, yakni bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan mengenai keaslian skripsi, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, serta daftar tabel, daftar bagan, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terbagi lagi menjadi lima bab. Bab satu adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pemilihan objek, yaitu mengenai kekerasan seksual pada perempuan dalam novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah. Selain itu, bab pendahuluan menjelaskan mengenai keterkaitan pemilihan objek beserta aspek-aspek yang muncul di dalamnya, seperti kemunculan novel, kekerasan seksual di Indonesia dan gerakan feminis. Pada bagian ini, juga ditambahkan mengenai penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan perempuan dan kajian kritik sastra feminis. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang memaparkan mengenai permasalahan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Selanjutnya, penelitian ini menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Terakhir, pada bab ini akan memaparkan mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab dua membahas landasan teoretis mengenai kekerasan seksual, tingkatan kekerasan seksual definisi novel, kritik sastra feminis dan ketidakadilan yang dialami perempuan akibat sistem patriarki. Pada pembahasan mengenai tingkatan kekerasan seksual dijelaskan beberapa teori salah satunya dari Fitzgerald dan Schuman hingga kekerasan seksual yang dibahas mengacu pada teori tersebut. Dalam bagian novel, terdapat subbab mengenai unsur pembentuk novel yang mengacu pada teori Todorov. Selain itu, beberapa teori dan pemahaman mengenai gerakan feminisme hingga awal mula kemunculannya dalam karya sastra.

Bab tiga membahas metode penelitian, sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian, dan definisi operasional. Bab ini akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, data yang digunakan, teknik penelitian yang terdiri dari pengolahan dan pengumpulan data. Selain itu, terdapat pula beberapa tabel dan bagan yang menjelaskan mengenai kerangka berpikir penelitian dan pedoman analisis yang berkaitan dengan struktur novel dan kekerasan seksual pada perempuan dalam novel tersebut. Bab tiga ini berfungsi untuk menjelaskan secara

teknis mengenai hal yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam bab satu dengan menggunakan landasan teoretis dalam bab dua.

Bab empat adalah bab temuan dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Bab ini menjelaskan mengenai struktur novel *Bunga-Bunga Kertas* karya Khusnul Khotimah, serta kekerasan seksual pada perempuan. Ketidakadilan yang dialami perempuan, perlawanan yang dilakukan perempuan dalam menghadapi kekerasan seksual dan ketidakadilan.

Bab lima adalah bab penutup yang berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Simpulan berisi penafsiran mengenai hasil penelitian. Implikasi dan rekomendasi ditujukan pada peneliti selanjutnya, pengguna penelitian, dan manfaat penelitian untuk masyarakat luas.

Bagian akhir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi sumber-sumber buku, jurnal, atau bahan lainnya yang digunakan selama penulisan skripsi. Lampiran berisikan beberapa hal yang bersangkutan dengan penelitian dalam skripsi. .